

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 akhirnya resmi diterapkan meskipun belum dilakukan di semua sekolah. Salah satu alasan penyusunan kurikulum 2013 adalah memberi kesempatan kepada peserta didik belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasil pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sragen menuntut peran guru secara aktif dalam mengelola sebuah kelas dan siswa menjadi aktif, kreatif sehingga kompetensi dasar yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa

hasil belajar fisika siswa kelas X MAN 2 rendah, masih di bawah kriteria ketuntasan minimal atau kurang dari 70. Data hasil ulangan harian siswa kelas X MIPA MAN 2 Sragen untuk kompetensi dasar (KD)1 nilai rata-rata = 59,35 dan KD2 nilai rata-rata = 51,25. Prestasi belajar ini dipengaruhi oleh dua hal yaitu, faktor internal berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2011 : 162), "Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya."

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar atau prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa termasuk diantaranya konsep diri siswa, keaktifan dan kreativitas siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar dapat berasal dari guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran fisika yang digunakan oleh guru memiliki peran penting dalam rangka memudahkan siswa untuk menyerap materi pelajaran sesuai dengan tuntutan indikator di dalam Kurikulum 2013.

Proses pembelajaran fisika yang dilaksanakan di MAN 2 Sragen selama ini belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pelajaran fisika sering ditakuti siswa karena dianggap sulit untuk dipahami dan dipelajari. Kesulitan ini timbul karena anggapan siswa bahwa

pelajaran fisika itu menakutkan sehingga siswa kurang kreatif dan rasa kepercayaan diri maupun konsep dirinya rendah.

Konsep diri pada siswa sangat besar peranannya dalam kelangsungan proses belajar mengajar yang akhirnya berpengaruh pada keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar. Siswa yang memiliki mental yang sehat (mempunyai konsep diri positif) dapat menerima dirinya, orang lain dan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya siswa yang tidak sehat mentalnya (konsep dirinya negatif) akan cenderung menutup diri, tidak percaya pada orang lain dan lingkungannya.

Hurlock (1986) seperti dikutip oleh Yusuf (2008 : 7) menyatakan *Self-concept* dapat diartikan sebagai (a) persepsi, keyakinan, perasaan atau sikap seseorang tentang dirinya; (b) kualitas pensifatan individu tentang dirinya; dan (c) suatu sistem pemaknaan individu dan pandangan orang lain tentang dirinya. Self-concept ini memiliki tiga komponen, yaitu: (a) *perceptual* atau *physical self-concept*, citra seseorang tentang penampilan dirinya (kemenarikan tubuhnya), seperti kecantikan, keindahan atau kemolekan tubuhnya; (b) *conceptual* atau *psychological self-concept*, konsep seseorang tentang kemampuannya (kelemahan dirinya) dan masa depannya dan kualitas penyesuaian hidupnya: *honesty, self-confidence, independence, dan courage*; (c) *attitudinal*, yang menyangkut perasaan seseorang tentang dirinya sekarang dan masa depannya, sikapnya terhadap keberhargaan, kebanggaan dan keterhinaannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Konsep diri sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Sebaliknya strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan konsep diri siswa juga. Seseorang dengan konsep diri positif akan mempunyai kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang baik pula, yang memungkinkan untuk melakukan evaluasi secara objektif terhadap dirinya sendiri.

Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi kondisi pembelajaran fisika di atas adalah strategi inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, meng-evaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya. Inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja merumuskan prosedur, menganalisis hasil dan mengambil kesimpulan secara mandiri, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam hal menentukan topik, pertanyaan dan bahan penunjang.

STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat

orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Salah satu aspek penting *cooperatif learning* adalah bahwa selain pendekatan itu meningkatkan perilaku kooperatif dan hubungan kelompok yang lebih baik di antara para siswa, pada saat yang sama membantu siswa dalam pembelajaran akademiknya.

Selain dari faktor strategi pembelajaran dan konsep diri, kreativitas belajar juga menentukan hasil belajar. Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun non *aptitude*, baik dalam karya yang baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Jadi hal atau karya baru itu merupakan sesuatu yang sifatnya inovatif. Mengingat pentingnya kreativitas belajar siswa, maka dalam kegiatan belajar mengajar lebih banyak melibatkan kreativitas belajar

siswa. Sedangkan siswa itu sendiri hendaknya dapat memotivasi dirinya sendiri untuk ikut kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya kreativitas belajar sangat mendukung kegiatan pembelajaran sehingga konsep diri atau kepercayaan diri akan meningkat juga.

Menyimak uraian beserta kasus tersebut di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul eksperimentasi strategi pembelajaran inkuri terbimbing dan model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap konsep diri siswa ditinjau dari kreativitas belajar siswa pada kelas X MAN 2 Sragen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terungkap bahwa guru mengharapkan pencapaian belajar mata pelajaran fisika secara optimal. Namun kenyataan pembelajaran di kelas umumnya dilakukan dengan teknik konvensional yang membawa akibat siswa kurang berpikir, berkreatifitas, beraktifitas dan berinteraksi. Hal ini mempengaruhi konsep diri siswa.

Dalam pembelajaran, terdapat berbagai metode mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam setiap pembelajaran terdapat strategi atau cara mengajar yang berbeda antara guru yang satu dengan yang lainnya. Seorang guru fisika diharapkan dapat memilih strategi atau cara mengajar yang efektif dalam proses belajar mengajar, sehingga potensi diri dan konsep diri anak dapat berkembang secara optimal.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan konsep diri siswa dan kreatifitas belajar fisika yang ditempuh peneliti adalah dengan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dan metode kooperatif tipe STAD. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Adanya anggapan dari siswa bahwa pelajaran fisika sulit.
2. Kurangnya motivasi belajar fisika pada siswa.
3. Kurang optimalnya penggunaan strategi maupun model-model pembelajaran.
4. Konsep diri siswa tergolong rendah.
5. Pembelajaran yang bersifat klasikal kurang memperhatikan perbedaan individual yang menyangkut kreatifitas belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian di atas perlu pembatasan masalah yang akan dikaji. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dan kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*)
2. Kreativitas belajar fisika siswa yang diteliti dalam penelitian ini dikategorikan tinggi, sedang dan rendah.
3. Materi yang digunakan adalah materi fluida statis.

4. Penelitian dilakukan pada MAN 2 Sragen kelas X MIPA semester 2 tahun pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dan kooperatif STAD terhadap konsep diri siswa?
2. Adakah pengaruh tingkat kreatifitas belajar siswa terhadap konsep diri siswa?
3. Adakah interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing, kooperatif tipe STAD dan kreativitas belajar fisika terhadap konsep diri siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji :

1. Perbedaan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dan STAD terhadap konsep diri siswa.
2. Perbedaan pengaruh kreativitas belajar fisika siswa yang tinggi dengan kreatifitas belajar fisika siswa yang sedang dan kreativitas belajar fisika siswa rendah terhadap konsep diri siswa.
3. Interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dengan konsep diri siswa dalam kaitannya dengan kreativitas belajar fisika.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para guru pada umumnya. Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu hasil penelitian ini dapat memberikan wacana dan pengetahuan bagi pendidikan umumnya dan pendidik khususnya untuk mengetahui kontribusi konsep diri siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuri terbimbing dan kooperatif STAD ditinjau dari kreativitas belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan konsep diri siswa dan kreatifitas belajarnya sehingga meningkatkan pula prestasi belajarnya.

b. Bagi guru

Memberi masukan dan sumbangan pemikiran bagi para guru untuk lebih berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan siswa-siswanya khususnya mata pelajaran fisika dan umumnya mata pelajaran lainnya.